

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Eabacum* yang mengandung *Nikotin*. Kandungan didalam tembakau zat adiktif yang sangat berbahaya bagi kesehatan (Dinkes Bogor, 2011). Merokok merupakan suatu kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi si perokok, tetapi bagi orang lain dapat menimbulkan dampak buruk. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 dan PP Nomor 19 tahun 2003 tentang bahaya asap rokok, menyatakan bahwa di lingkungan seperti tempat umum, sarana kesehatan, tempat kerja, tempat proses belajar mengajar, arena kegiatan anak, tempat ibadah dan angkutan umum dinyatakan sebagai kawasan tanpa rokok.

Menurut WHO (2012), Indonesia menempati urutan ke-5 dalam konsumsi rokok di dunia. Indonesia merupakan salah satu di antara angka perokok tertinggi di dunia. Prevalensi perokok pada Laki-laki 46,8 % dan Perempuan 3,1% dengan usia 10 tahun ke atas yang diklasifikasikan sebagai perokok. Jumlah perokok di Indonesia telah mencapai 62,8 juta, dan 40 % berasal dari kalangan ekonomi bawah (WHO, 2011).

Di Indonesia jumlah konsumsi rokok pada usia ≥ 10 tahun rata-ratanya adalah 12,3 batang rokok atau 1 bungkus rokok. Di Indonesia prevalensi perokok yang paling banyak berada di Bangka Belitung dengan jumlah konsumsi rokok 18 batang perhari. Jumlah perokok aktif laki-laki pada umur 30-34 tahun sebesar 33,4%. Di DI Yogyakarta jumlah rokok yang konsumsi

penduduk adalah 12,3 batang rokok , dan jumlahnya bermacam-macam dari yang terendah 10 batang. Menurut data prevalensi perokok aktif di provinsi DI Yogyakarta sebesar 21,2% dengan rata-rata berusia diatas 10 tahun (Riskesdas, 2013).

Menurut Riskesdas 2013, Jumlah penduduk yang merokok pada usia ≥ 15 tahun adalah (34,2%). Data jumlah perokok menurut Riskesdas 2010 (34,7%) dan Riskesdas 2013 (36,3%). Nusa Tenggara Timur menempati jumlah tertinggi pada tahun 2013 dengan jumlah (55,6%). *Penelitian Global Adults Tobacco Survey (GATS)* pada usia ≥ 15 tahun, jumlah perokok laki-laki 67,0 % dan menurut hasil dari Riskesdas 2013 sebesar 64,9 %. Prevalensi konsumsi rokok pada perempuan menurut *Global Adults Tobacco Survey (GATS)* adalah 2,7 % dan menurut hasil dari Riskesdas 2013 adalah 2,1 %. Jumlah prevalensi perokok aktif menurut *Global Adults Tobacco Survey (GATS)* 2011 laki-laki 1,5 % dan pada perempuan 2,7 %. Jumlah perokok menurut Riskesdas 2013 menunjukkan hasil perokok pada laki-laki sebesar 3,9 % dan jumlah pada perempuan 4,8 % (Riskesdas, 2013).

Rokok merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Angka Prevalensi kematian yang disebabkan dari rokok di Indonesia mencapai 9,8% disebabkan karena penyakit paru-paru kronik (PPOK) dan emfisema. Dari jumlah kasus penyakit stroke perilaku merokok merupakan penyebab stroke sebesar 5%. Di Indonesia Sebanyak 40,3 juta anak-anak pada usia 0-14 tahun terpapar asap rokok dan menjadi perokok pasif. Merokok adalah hal yang dapat merusak diri sendiri, hal yang sia-sia

dilakukan. Sebagaimana firman Allah SWT tidak menganjurkan umat manusia untuk menjerumuskan dirinya ke dalam hal buruk, namun dalam Al Qur'an maupun hadis tidak di sebutkan secara langsung mengenai rokok. Menurut Surah Al- A'raf ayat 157 Allah SWT menyuruh umat manusia berbuat yang baik dan menjauhi apa yang dilarangnya :

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْنُوزًا
عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ
وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَاَلَّذِينَ
آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۙ
أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya : (Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabinya yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis didalam Taurat dan Injil yang ada disisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya , menolongnya dan mengikuti cahaya yang diturunkan kepadanya (Al-Quran) mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Alasan remaja untuk mencoba mengkonsumsi rokok pertama kali beragam, mulai dari mengikuti teman-temannya, perasaan gengsi yang timbul diantara teman serta ingin menghargai teman. Merokok di kalangan remaja disebabkan oleh rasa ingin tahu atau mencoba-coba pengalaman baru, mencoba menghilangkan kejenuhan, ingin dianggap lebih jantan dan ingin diterima di kelompoknya. Merokok pada remaja juga dapat dipengaruhi oleh orang tua atau kakaknya yang merokok dan mudahnya akses jual beli rokok dikalangan masyarakat (Cahyo, 2012)

Motivasi untuk berhenti merokok bisa dengan banyak cara yang digunakan seperti promosi kesehatan. Notoadmojo menyatakan bahwa promosi kesehatan yang dilakukan dengan berbagai media pada dasarnya dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap upaya kesehatannya. Tujuan dari promosi kesehatan adalah untuk peningkatan pengetahuan, perilaku dan status kesehatan (Notoadmojo, 2003)

Efektifitas promosi kesehatan melalui media online Facebook telah terbukti efektif, hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian promosi kesehatan melalui Facebook terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada Mahasiswa PSIK semester 8 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan tingkat pengetahuan lebih tinggi (Ghazali, 2014)

Salah satu fasilitas teknologi yang digunakan oleh semua masyarakat adalah messenger online. Dalam penggunaan sehari-hari, layanan messenger semacam itu rutin diakses oleh ratusan ribu atau bahkan jutaan masyarakat pengguna internet dari seluruh dunia. Messenger online adalah sebuah media pengiriman pesan secara online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan merupakan bentuk messenger yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Messenger online yang banyak digunakan oleh masyarakat di dunia diantaranya *WA (WhatsApp Messenger)*.

Penggunaan *WA (WhatsApp Messenger)* di dunia meningkat tajam. Pada September 2015, *WhatsApp* mengumumkan sudah mempunyai 900 juta pengguna aktif. *WA (WhatsApp Messenger)* merupakan teknologi Instant

Messenger seperti SMS menggunakan data dari internet dengan fitur pendukung yang lebih menarik dan mudah untuk digunakan. Pembelajaran di era digital sekarang ini sangat terbantu dengan kehadiran aplikasi WA (*WhatsApp Messenger*). Khususnya dikalangan mahasiswa menjadi salah satu obyek bertambah banyaknya penggunaan aplikasi *WhatsApp Messenger* (Jumiatmoko,2016).

Popularitas penggunaan aplikasi WA (*WhatsApp Messenger*) telah terjadi di kalangan civitas akademika Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Mahasiswa maupun dosen menggunakan aplikasi WA (*WhatsApp Messenger*) dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan perkuliahan. Meningkatnya jumlah pengguna WA (*WhatsApp Messenger*) dikalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta peneliti akan melakukan penelitian tentang promosi kesehatan untuk memotivasi mahasiswa perokok aktif untuk berhenti merokok. Peneliti akan menggunakan WA (*WhatsApp Messenger*) sebagai tempat diskusi antara peneliti dan responden. Promosi kesehatan yang akan dilakukan dengan cara membagikan gambar dan berbagai macam informasi bahaya merokok.

Dari hasil studi pendahuluan pada bulan Desember 2016 mahasiswa perokok aktif di Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2014. Studi pendahuluan dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada 103 mahasiswa perokok aktif. Hasil survey menunjukkan 103 mahasiswa memiliki motivasi untuk berhenti merokok rendah sampai sedang.

Penggunaan messenger online WA (*WhatsApp Messenger*) menurut hasil survey, 103 orang aktif menggunakan WA (*WhatsApp Messenger*).

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh pemberian edukasi stimulus visual melalui WA (*WhatsApp Messenger*) terhadap motivasi berhenti merokok”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat Pengaruh pemberian edukasi stimulus visual melalui WA (*WhatsApp Messenger*) terhadap motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Teknik Mesin Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi stimulus visual melalui WA (*WhatsApp Messenger*) dengan motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2014.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik perokok di Fakultas Teknik Mesin Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Mengetahui tingkat motivasi pre-test dan post-test berhenti merokok melalui messenger online WA (*WhatsApp Messenger*)

- c. Mengetahui keefektifan WA (*WhatsApp Messenger*) dalam promosi kesehatan terutama untuk memotivasi berhenti merokok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan menambah wawasan tentang motivasi berhenti merokok dengan menggunakan messenger online WA (*WhatsApp Messenger*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Untuk memotivasi responden untuk dapat menghentikan kebiasaan merokok dengan cara yang simpel.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi acuan untuk meneliti dengan messenger online atau menggunakan media sosial yang lain dan diharapkan menjadi referensi untuk penelitian terkait motivasi berhenti merokok.

E. Keaslian Penelitian

1. Ahmad Jumanto, 2016. *Pengaruh Pemberian Media Edukasi Visual Lewat Line Terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa PSIK-UMY*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan *Quasy eksperimental pretest-posttest with control group design*. Pengukuran motivasi dilakukan saat pre-test, 1 minggu dan post-test. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 18 kelompok intervensi dan 18 kelompok kontrol. Persamaan dengan

penelitian ini adalah menggunakan metode *Quasy eksperimental pretest-posttest with control group design*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah media yang digunakan, *variabel dependent*, *variabel independent* dan subjek penelitian .

2. Aris Handoko, 2016. *Pengaruh Pemberian Media Edukasi Visual Lewat Line Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Mahasiswa PSIK-UMY*. Jenis penelitian ini menggunakan *Quasy eksperimental pretest-posttest with control group design*. Pengukuran motivasi dilakukan saat pre-test, 1 minggu dan post-test. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 18 kelompok intervensi dan 18 kelompok kontrol. Persamaan dalam adalah pada *variabel dependent* yaitu motivasi berhenti merokok dan menggunakan metode *Quasy eksperimental pretest-posttest with control group design*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah media yang digunakan, *variabel independent* dan subjek penelitian.
3. Galih Oktisari Khoirunisa 2012. *Pengaruh SMS (Short Message Service) Tentang Bahaya Merokok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Siswa SMA Negeri 11 Kota Yogyakarta*. Penelitian ini menggunakan rancangan *quasi –eksperimental* dengan *desain pre test-post test control group design*. Subjek penelitian ini berjumlah 40 siswa dan SMS dengan jumlah 20 siswa pada masing-masing kelompok. Dari hasil penelitian ini, *SMS (Short Message Service)* tentang bahaya merokok memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku merokok pada siswa SMA 11 Yogyakarta. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode yang

digunakan *Quasy eksperimental pretest-posttest with control group design*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah *variabel dependent* dan *variabel independent*.

4. Gazali Gafar 2014. *Pengaruh pemberian Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial Facebook Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok pada Mahasiswa Semester 8 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Penelitian ini menggunakan penelitian *Quasy Ekperimental* dengan *desain one-group pra-post test design*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian promosi kesehatan melalui *Facebook* terhadap pengethaun tentang bahaya merokok pada Mahasiswa PSIK semester 8 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan tingkat pengetahuan lebih tinggi. Persamaan dalam penelitian ini adalah desain yang digunakan yaitu *Quasi Ekperimental* dengan *desain one-group pra-post test design*. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam jumlah sampel dan variabel yang akan diteliti.